

beragama dapat bermasyarakat dengan baik tanpa saling mengucilkan atau menjelek jelekkan agama lain.

Sistem toleransi tidak kalah pentingnya dalam menata umat beragama supaya senantiasa berhubungan dengan baik secara intern maupun ekstren. Sebab bilamana sikap toleransi itu tidak diwujudkan ditengah-tengah masyarakat, hal itu akan menimbulkan kehancuran dan perpecahan diantara umat yang mendambahkan kerukunan serta ketentraman hidup.

Dalam ajaran islam penghormatan kepada umat agama lain sangat dianjurkan karena dengan menghormati agama lain, maka umat agama lain akan memberi apresiasi yang sama terhadap umat Islam.

Dengan menggunakan teori pluralisme, Masyarakat Desa Telagabiru bisa dikatakan mempunyai masyarakat majemuk, dari segi agama. Agama yang ada di Desa Telagabiru yaitu Islam, Kristen dan juga berdampingan dengan Katholik dan orang-orang cina.. Tidak ada rasa membeda-bedakan antar pemeluk agama satu dengan pemeluk agama yang lainnya, hal ini karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pluralisme, tolesansi, kerukunan dalam keberagaman agama.

Meski hidup dengan keyakinan yang berbeda, namun warga saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama lain, hal ini dapat ditunjukkan dengan tempat tinggal yang berdampingan. Nilai kebersamaan antar masyarakat juga terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh

untuk mempersatukan masyarakat yang sangat majemuk di bawah suatu tatanan yang inklusif dan demokratis.

Kerukunan dapat dimaknai sebagai kondisi hidup maupun kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tentram, tertib, sejahtera, saling menghargai, saling menghormati, tenggang rasa, gotong royong, sesuai dengan ajaran agama dan Bhinneka Tunggal Ika.

Keharmonisan dalam komunikasi antar sesama penganut agama adalah tujuan dari kerukunan beragama, agar terciptakan masyarakat yang bebas dari ancaman, kekerasan hingga konflik agama.

Kerukunan umat beragama di Desa Telagabiru, terjalin dengan baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Umat beragama baik dari kalangan Islam, Kristen dan lainnya saling menghormati, menghargai, dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat. Kerukunan umat beragama di Desa Telagabiru terlihat sangat baik dan hidup damai dan rukun.

Selain itu, terbentuknya kerukunan di Desa Telagabiru juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukuna di kelurahan Karang Sari. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Telagabiru yang aman dan damai.

Jadi, kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Kerukunan umat beragama bertujuan untuk memotivasi dan mendinamisasikan semua umat beragama agar dapat ikut serta dalam pembangunan dan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup ini.

B. Sikap Toleransi Seorang Muslim terhadap kegiatan keagamaan Gereja Pantekosta

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut

menjalankan ibadahnya masing, tolong menolong dalam hidup bermasyarakat,

Selain itu kita harus Saling menjaga tempat peribadatan. Dalam hal ini kita harus menjaga tempat peribadatan umat beragama, baik dalam hal kenyamanan maupun keamanan. Karena jika umat agama lain dapat menjalankan ritual keagamaannya dengan tentram maka hal itu pula yang akan terjadi pada hubungan antar umat beragama.

Bahkan supaya tidak terjadi suatu konflik, dengan cara Saling meniadakan dalam bentuk konflik antar agama. Hal ini lebih merujuk kepada kesadaran kelompok agama untuk tidak encampuri urusan internal umat beragama lainnya, karena hal ini merupakan sebuah privasi bagi suatu kelompok umat beragama yang sedang memiliki konflik intern.

Saling menjaga relasi antar umat beragama. Agama secara normatif-doktriner selalu mengajarkan kebaikan, cinta kasih dan kerukunan. Dalam hal ini agama mengajarkan untuk menghormati umat agama lain, dan hal ini sangat ditekankan oleh semua agama terlebih lagi agama Islam.

Beberapa contoh Perwujudan Toleransi Beragama: *Pertama*, Memahami setiap perbedaan. *Kedua*, Sikap saling tolong menolong antar sesama umat yang tidak membedakan suku, agama, budaya maupun ras. *Ketiga*, Rasa saling menghormati serta menghargai antar sesama umat manusia.

Jadi, bentuk kerjasama ini harus kita praktekan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan serta tidak menyinggung keyakinan pemeluk agama lain. melalui toleransi diharapkan terwujud ketertiban, ketenangan dan keaktifan dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat Islam terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam Gereja Pantekosta pada saat jum'at malam sabtu sekitar jam 18.30-selesai. Menurut salah satu masyarakat islam ketika kegiatan keagamaan dilakukan didalam Gereja Pantekosta umat Islam tidak merasa terganggu dan kita harus menghargai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat kristen didalam Gereja Pantekosta.

Maka dari itu ketika kegiatan keagamaan Gereja Pantekosta selagi tidak mengganggu dan tidak menimbulkan konflik serta tidak melakukan kegiatan keagamaan diluar Gereja yang mana Desa Telagabiru ini mayoritas penganut agama Islam, masyarakat islam akan bersikap baik, menghormati dan menghargainya.

⁴ Markijar, *Toleransi Antar Umat Beragama*, <http://www.markijar.com/2015/11/toleransi-antar-umat-beragama-lengkap.html>, (Senin 10 Juli 2017).